

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Agraris merupakan negara yang fokus ekonominya terletak di bidang Pertanian karena subur tanah di negara tersebut. Tak terkecuali di Indonesia, sebagai negara agraris terbesar ke-2 di dunia setelah Brazil, Indonesia menyumbang 13,28% dari produk domestik bruto pada tahun 2021. Sebagai negara agraris yang besar tentunya para penduduk menjadikan Agroindustri sebagai mata pencaharian utama. Salah satu kebijakan pemerintah dengan tujuan pembangunan nasional ialah dengan peningkatan ekonomi untuk kehidupan melalui bidang Agroindustri. Agroindustri di Indonesia dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan yang mana harapannya ialah dapat meningkatkan produksi hasil bumi secara efisien yang nantinya akan meningkatkan ekonomi berbagai lapisan masyarakat dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Agroindustri di Indonesia dimulai sejak pertengahan tahun 1970an. Peningkatan PDB yang terjadi karena peranan Agroindustri di Indonesia pada periode tahun 1985-2000 mencapai 9.03% (dari 3,7% menjadi 12,73%). Penyerapan tenaga kerja pun ikut naik karena peranan Agroindustri, yang awalnya 0,2% menjadi 8,53% (Naik sebesar 8,33%). Namun peningkatan ini terjadi hanya di Industri skala besar, sedangkan industri yang berjumlah 90% hanya mendapat peningkatan sebanyak 6%. Ketimpangan yang sangat besar antara industri skala besar dan skala rumah tangga sangat terlihat. Dapat dilihat disini bahwa potensi yang ada pada industri Agroindustri di Indonesia masih sangat besar, mulai dari ketersediaan bahan baku hingga permintaan dari sisi olahan produk. Namun Pengembangan Agroindustri di Indonesia terkendala oleh beberapa faktor seperti (1) kualitas dan keberlanjutan dari produk mentah maupun olahan yang kurang terjamin; (2) kurangnya SDM di Indonesia yang mampu memahami pengolahan bahan mentah maupun olahan; (3) teknologi yang biasa biasa saja sehingga produk yang dihasilkan kualitasnya juga biasa biasa saja; (4) koneksi antara industri yang berskala besar dengan industri berskala kecil masih sedikit.

Peran strategis Agroindustri antara lain ialah dalam pemenuhan kebutuhan bahan pokok, luasnya kesempatan kerja serta usaha karena melimpahnya bahan Agroindustri di Indonesia, peningkatan ekonomi. Ini terjadi karena karakteristik yang dimiliki berupa keunggulan

komparatif yang mana bahan baku yang tersedia berasal dari Indonesia itu sendiri. Pemanfaatan Agroindustri ini menjadi solusi dan strategi terkait pemanfaatan hasil panen terutama pada saat panen raya untuk mencegah dan mengurangi kerugian petani dengan mengubah bahan baku menjadi olahan yang dapat bersaing tinggi, lalu dapat meningkatkan lapangan pekerjaan yang ada di bidang industri. Usaha peningkatan ekonomi di bidang Agroindustri ini harus didukung terutama dalam peningkatan kualitas penggunaan teknologi, peningkatan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kualitas produksi, peningkatan infrastruktur untuk sebagai penunjang, yang nantinya efek ini akan dimulai dari subsistem hulu (budidaya) sampai subsistem hilir (produk olahan dan pemasaran yang nantinya akan dikonsumsi). Penerapan sistem *value chain market based solution* sangat cocok untuk pengembangan ekonomi di bidang industri, karena sistem ini akan meningkatkan sebuah nilai pada suatu produk atau jasa produksi. Penambahan nilai ini terjadi pada setiap proses produksi mulai dari subsistem hulu (budidaya) sampai subsistem hilir (produk olahan dan pemasaran yang nantinya akan dikonsumsi).

Pada masa sekarang ini konsumsi kopi di Indonesia mulai melonjak sangat tinggi, yang awalnya hanya sebagai minuman biasa sekarang mulai menjadi *needs* sebagai pemenuhan kebutuhan kafein untuk peningkatan produktivitas. Seluruh lapisan kalangan masyarakat di Indonesia sekarang sudah mulai mengonsumsi kopi, baik anak-anak hingga orang tua, usia produktif sampai usia non produktif. Peningkatan konsumsi kopi di Indonesia ini menjadi suatu potensi terkait industri tersebut. Jika dapat memanfaatkan momentum ini maka kopi akan menjadi salah satu penyokong ekonomi yang besar di Indonesia.

Maka dari itu menjadi landasan dalam terciptanya sebuah konsep Perancangan Arsitektur dengan judul “*Sentra Kopi Nusantara : Dari Kopi, Membangun Negeri*” yang mana bertujuan sebagai penyelesaian terkait permasalahan Industri Kopi di Indonesia. Perancangan ini akan memfokuskan terkait pemahaman terhadap karakteristik kopi hingga menjadi *connector* terhadap berbagai pulau-pulau di Indonesia yang nantinya akan menjadi transportasi untuk kopi itu sendiri. Dengan adanya *connector* ini diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat menikmati berbagai jenis kopi dari berbagai daerah di Indonesia dengan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu diharapkan dapat mensejahterakan seluruh lapisan kalangan masyarakat yang berhubungan langsung dengan kopi terutama para petani yang menjadi akar

dari Industri Komoditas ini. Pemanfaatan terhadap Industri ini diharapkan dapat melebar tidak hanya dalam skala nasional, tetapi juga dalam skala internasional yang mana sebagai pemasok kopi terbesar no 4 di Dunia bisa menjadi lebih lagi sehingga kualitas kopi yang ada di Indonesia dapat menjadi standar bagi kopi Internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan terkait latar belakang di atas, maka yang menjadi landasan Perancangan dan Programming ialah potensi yang ada di Indonesia yang merupakan negara Agroindustri yang mana nantinya dapat meningkatkan ekonomi di bidang Agroindustri karena melimpahnya komoditas tersebut sehingga pemanfaatannya akan maksimal. Menjadi negara Agroindustri namun juga Maritim menjadi permasalahan tersendiri karena terjadinya kesulitan dalam transportasi.

1.3 Tujuan

Penciptaan rancangan atas dasar potensi dan permasalahan ini diharapkan dapat menjadi pintu tersendiri yang dapat menjadikan kopi yang merupakan salah satu komoditas di Indonesia menjadi salah satu pemasok ekonomi terbesar di Indonesia yang mana akan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat yang berhubungan langsung dengan Kopi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

Manfaat perihal penyusunan laporan proposal ini ialah sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk memenuhi tujuan yaitu penyusunan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Teknik Arsitektur di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya akan menjadi acuan untuk tahap berikutnya berupa perumusan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

1.4.2 Objektif

Manfaat perihal penyusunan laporan proposal ini secara objektif ialah sebagai referensi terkait penelitian dan dapat memberi pengetahuan arsitektur terkait *Coffee Industry* yang mana dapat menjadi acuan tinjauan jika ada pembahasan yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Substansial

Cakupan substansial ialah berbagai hal seputar perencanaan dan perancangan Coffee Industry .

1.5.2 Spasial

Secara spasial, lokasi perancangan adalah meliputi seluruh pulau besar di Indonesia yaitu Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua yang juga akan meliputi provinsi provinsinya yang difokuskan pada penghasil dan produsen Kopi.

1.6 Metode Pembahasan

Pada pembahasan kali untuk mendapatkan data terkait ialah dengan cara menggunakan metode penelitian komparatif, dokumentatif, dan deskriptif yang mana penjelasan terkait data data yang didapatkan akan dikumpulkan dan diolah serta dideskripsikan secara jelas. Sehingga data data tersebut dapat menjadi acuan dalam Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir serta menjadi konsep dari desain arsitektural. Berikut penjelasan mengenai metode metode yang digunakan dalam penyusunan laporan :

- Metode Komparatif, yaitu membandingkan data dengan preseden yang sudah *exist* sehingga dapat menemukan persamaan dan perbedaan, serta dapat mengetahui plus dan minus yang kemudian akan menjadi landasan pertimbangan perancangan
- Metode Dokumentatif, ialah pengumpulan data secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data yang berbentuk foto, video, serta data data lain yang diperlukan
- Metode Deskriptif, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi literatur/studi pustaka baik secara offline di perpustakaan maupun buku buku fisik atau secara online melalui website website yang tersebar di sosial media, melakukan wawancara dengan narasumber, serta observasi langsung maupun tidak langsung

Data data yang didapat dari metode metode penelitian di atas kemudian akan diolah dan dikaji untuk mendapat rancangan awal pada proses perencanaan yang nantinya

perencanaan ini akan menjadi landasan dalam proses perancangan. Penggunaan data data ini ialah sebagai acuan agar selalu tetap dalam kontekstual dan konseptual.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dan Penyusunan terkait pembahasan Proposal Tugas Akhir ini ialah sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Mencakup alasan mengenai pemilihan tema yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, sistematika pembahasan, dan alur berpikir.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Mencakup kajian kajian literatur yang menjadi komponen pendukung terkait Perencanaan dan Perancangan yang akan membahas tinjauan umum kopi, tinjauan industri, tinjauan landasan pacu, tinjauan konektivitas, dan studi preseden.

- **BAB III TINJAUAN KONTEKSTUAL DAN KONSEPTUAL**

Mencakup kajian kontekstual dan konseptual mengenai data data yang sebelumnya didapat untuk menjadi landasan dalam pertimbangan perencanaan dan perancangan seperti tinjauan pengguna, tinjauan tapak perancangan, dan analisis site.

- **BAB IV PENDEKATAN PERANCANGAN**

Mencakup pembahasan mengenai pendekatan untuk perancangan mengenai pendekatan fungsional dan pendekatan kinerja.

- **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Mencakup pembahasan mengenai program dasar perencanaan dan program dasar perancangan

1.8 Alur Berpikir

Tabel 1. 1 Alur Berpikir

